

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam catatan sejarah Islam ada lembar-lembar abadi yang harus diperhatikan dengan mata, akal, dan hati; terutama setiap kali akan menggali pelajaran dan *'ibrah* dari orang-orang besar yang telah mendahului, atau setiap kali kita ingin meledakkan potensi dan cita-cita.¹

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin dan komandan tertinggi bagi umat, bahkan bagi semua manusia. Beliau Memiliki perawakan badan yang bagus, jiwa yang sempurna, akhlak yang mulia, ciri-ciri yang menawan, al-Fatih yang terhormat, yang mampu menawan hati dan membuat jiwa manusia tunduk kepada beliau. Perawakan dan penampilan beliau benar-benar sempurna, tak seorang pun yang menyamainya, ditambah lagi dengan kemuliaan, kecerdasan, kebaikan, amanah, keutamaan, kejujuran dan segala hal yang baik ada pada diri beliau. Musuh pun mengakui hal ini, terlebih lagi rekan-rekan dan orang-orang yang mencintai beliau. Tidak ada satu kata pun yang yang dinyatakan seseorang kecuali pasti mengakui kebenaran semua ini.²

¹ Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta: Al-Kautsar,2012), 1.

² Shafiyur Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Al-Kautsar,1997), 25.

Mungkin sekali, dalam lembar-lembar sejarah Islam, sangat jarang menemukan sosok pribadi agung yang dapat membuat sejarah besar seperti yang dilakukan oleh sang sultan muda yang usianya bahkan belum mencapai 25 tahun ini. Ia maju memimpin barisan-barisan pasukannya untuk membuktikan kabar gembira sang nabi untuk membuka Konstantinopel, ibukota Imperium Bizantium, setelah selama 800 tahun lamanya dan setelah 11 kali percobaan umat ini belum hasil mewujudkannya. Akhirnya ia datang dan mewujudkan mimpi itu.³

Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

إنكم ستفتحون القسطنطينية، فأفضل قائد هو قائد جيش الفتح، والجيش هو أفضل الجيوش

“Kalian akan menaklukkan Konstantinopel, Pemimpinnya adalah sebaik-baik pemimpin dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara”. (HR. Al-Hakim)⁴

Pemuda muslim yang namanya abadi itu adalah seorang Sultan Utsmani (*Dinasti Utsmaniyah*), Muhammad II yang di dalam penulisan ini akan mengurai sikap, pandangan dan perkataan al-Fatih, yang semuanya menunjukkan kebesaran sosok ini bersama semua dengan semua karakter khas yang ada dalam kepribadiannya, yang jarang sekali berkumpul dalam satu sosok orang-orang besar yang ada dalam sejarah.

³ Munyawi, *Muhammad al-Fatih* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 1.

⁴ Musthafa Muhammad Abu Al Mu'athi, *Dahsyatnya Ramalan Rasulullah* (Bandung: Salamadani, 2012), 94.

Lima ratus lima puluh tujuh tahun yang lalu pada maret 1453, pemandangan yang tidak banyak berbeda akan ditemukan oleh seseorang yang mendatangi tempat itu, walaupun keadaanya tidak sepadat sekarang tentunya belum ada adzan yang berkumandang, Konstantinopel terletak di posisi yang sangat strategis, terhampar di daratan berbentuk segitiga seperti tanduk dan terletak di sebelah barat selat Bosphorus yang memisahkan antara benua Eropa dan Asia.

Kota ini terdapat Teluk Tanduk Emas (*Golden Horn*), sebuah pelabuhan alami yang sempurna. Di seberang selat Bosphorus terhampar daratan yang kaya dengan hasil bumi, semenanjung Asia kecil atau lebih dikenal dengan nama Anatolia. Dari Selat Bosphorus ini seseorang dapat berlayar ke utara menuju Laut Hitam (*Black Sea*) atau ke selatan melewati selat Dardanela lalu menuju ke Laut Mediterania. Posisinya di tengah dunia membuat Konstantinopel menjadi kota pelabuhan paling sibuk di dunia pada masanya. Inilah kota yang mendapatkan kesempatan terhormat menjadi bagian terpenting dari 3 peradaban besar manusia. "*The Gates of The East and West*" adalah salah satu gelar yang disematkan kepadanya.

Pemandangan yang paling menonjol dari kota ini tentu saja sistem pertahanannya yang merupakan pertahanan terbaik pada masanya. Konstantinopel dilindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratnya. Keseluruhan kota ini nampak seperti sebuah benteng kokoh. Nyali seseorang yang ingin menaklukan kota ini pun

akan ciut tatkala dia melihat bagian benteng bagian barat, satu-satunya wilayah Konstantinopel yang berbatasan dengan daratan. Di situ terbangun struktur tembok dua lapis dengan dua tingkatan, yang diperkuat dengan parit besar dan dalam di bagian depannya. Lengkaplah Konstantinopel memiliki gelar yang lain "*The City With Perfect Defense*"⁵

Apabila seseorang meluaskan pandangan lebih jauh ke arah barat, pasti melihat selintas jalan lurus utama menuju Edirne, ibukota bagian Eropa Utsmani. Di tempat itu, sejumlah besar pasukan sedang berbaris rapi dari kota Edirne. Pasukan infanteri berbaris dengan tombak-tombak mereka yang menutupi sinar matahari, menjadikan pasukan itu berada di dalam bayangan sepanjang waktu. Di belakangnya derap kaki kuda mengepulkan debu-debu yang menjadi saksi bisu keperkasaan ksatria penunggangnya. Gemerincing pedang, gemeretak gada dan kapak yang beradu, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantangkan oleh para ulama di belakang mereka menggambarkan kekuatan tekad dan asal mereka, serta tujuan mereka datang ke Konstantinopel. Di bagian paling belakang, logistik

perang berupa makanan dan perlengkapan lain yang menunjang ditarik ratusan kuda dan unta yang diiringi oleh para pendukung perang seperti penggali terowongan, ahli mesin, tukang kayu, tukang besi, dan para perawat. Tidak terelak pula suatu pemandangan mencengangkan, senjata-senjata raksasa yang tak pernah terlihat sebelumnya bergerak pelan ditarik

⁵ Alwi Alatas, *Al-Fatih Sang penakluk Konstantinopel* (Jakarta:Zikrul,2005), 30.

oleh sekelompok kerbau dan manusia. Sebuah ekspedisi besar sedang dikerahkan.⁶

Dari lautan, layar-layar kapal perang terkembang dan dayung-dayungnya memandu kapal melawan arus laut. Bendera-benderanya berwarna hijau dan merah berlambang bulan sabit. Berkibar megah melawan arah angin. Kapal-kapal ini menyusuri selat Dardanela lalu masuk ke laut Marmara menuju perairan Konstantinopel untuk panggilan seorang panglima perang yang telah ditakdirkan. Dari laut hitam di utara Konstantinopel, kapal-kapal pembawa logistik juga berdatangan membawa kayu, peluru Meriam dan perlengkapan perang lainnya. Pasukan-pasukan muslim lain juga terlihat bergerak dari asia kecil. Sejumlah besar pasukan infanteri, kavaleri dan para pendukungnya dari ulama dan ahli logistik semuanya bergerak untuk memenuhi seruan jihad yang dikumandangkan oleh Mehmed II bin Murad, Sultan ketujuh Utsmani, gerakan seluruh pasukan ini mempunyai suatu tujuan yang sangat jelas; Konstantinopel.

Di kawasan Transoxiana⁷-yang hari ini kita sebut dengan nama Turkistan-yang membentang dari dataran tinggi Mongolia dan Cina Utara di sini Timur hingga laut kaspia dan di laut Qazwin di sisi barat, serta dari dataran rendah Siberia Di sisi Utara hingga kawasan anak Benua India

⁶Felix Y.Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: Al-fatih Press,2013), 3.

⁷ Kawasan Transoxiana adalah kawasan yang terletak diseborang sungai Jaihun di Khurasa. Di bagian Timurnya dikenal sebagai Negeri Al-Hayathilah dan disebelah baratnya ada Khurasan dan Khawarizm. (Mu'jam Al-Buldan, Yaqut Al-Hamawi,4/ 41-42)

dan Persia di sisi Selatan; bangsa Al-Ghazz dan kabilah-kabilah besarnya mendiami kawasan tersebut. Mereka kemudian dikenal dengan sebutan At-Turk atau At-Atrak.⁸

Para ahli sejarah menyebutkan sejumlah penyebab yang mendukung migrasi mereka: sebagian ahli berpandangan bahwa hal itu disebabkan faktor-faktor ekonomis. Kekeringan yang parah dan banyaknya keturunan menyebabkan kabilah-kabilah ini merasa kesulitan untuk tetap berada di tanah asalnya. Akibatnya mereka pun bermigrasi untuk mencari makanan, tempat beternak dan kehidupan yang nyaman.

Sebagian ahli lain menyimpulkan bahwa migrasi-migrasi itu disebabkan faktor-faktor politis, dimana suku-suku ini mendapatkan tekanan-tekanan yang berat dari suku-suku lain yang dari sisi jumlah, bekal dan kekuatan jauh lebih besar dari mereka; yaitu bangsa Mongolia. Inilah yang memaksa mereka untuk bermigrasi untuk mencari tempat tinggal lain dan meninggalkan kampung halamannya demi mendapatkan keamanan dan stabilitas hidup.

Kabilah-kabilah yang bermigrasi itu terpaksa berjalan ke arah barat, lalu berhenti sejenak di tepi sungai Jaihun, kemudian bermukim untuk sementara waktu di Thabaristan dan Jurjan (Georgia). Dengan wilayah-

⁸ Mereka berasal dari keturunan Turk bin Kaumar bin Yafits, atau Turk bin ‘Amir bin Suwail bin Yafits (Lih. Nihayah Al-Arab fi Ma’rifah Al-Ansab Al-‘Arab Al-Qalaqsyandi, 1/10). Kemungkinan dari nama inilah kata “Turki” berasal. (Penj.)

wilayah kekuasaan Islam yang telah dibuka oleh kaum muslimin pasca Perang Nahawand dan runtuhnya Daulah Sasaniyah di Persia pada tahun 21 H/ 641M.

Pada tahun 22 H/ 262 M, pasukan-pasukan Islam mulai bergerak kearah negeri Al-Bab⁹ untuk membukanya, dan pada saat itu Bangsa Atrak ini mendiami kawasan tersebut. Di sanalah panglima pasukan Islam, ‘Abdurrahman bin Rabi’ah bertemu dengan raja Turki, Syahrabaraz.

Bagi kaum muslim, nama Konstantinopel berarti kemuliaan yang telah dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam bisyarah mereka. Ramai dari kaum muslim akan menyiapkan jiwa dan harta mereka untuk menjadi pasukan yang membebaskannya. Mental kaum muslim pun telah dari awal dididik untuk menjadi seorang ksatria yang mempunyai tugas untuk mengelola dunia dan seisinya. Paa awal pembentukan para sahabat, Rasulullah senantiasa mengarahkan visi mereka menjadi visi global, yaitu pembebasan seluruh dunia. Bagi kaum muslim, Konstantinopel adalah penantian 825 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk menumbuhkan kemenangan di tanah itu maka tidak heran apabila janji Allah dan Rasul ini menjadi suatu sumber energi yang tidak terbatas, menyalakan api pengorbanan dan jihad fi sabilillah dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.

⁹ Sebuah kawasan yang sangat strategis secara militer dan bisnis, terletak di jalur perbatasan Armenia dan kota-kota di tepian laut Kaspia. Dalam Bahasa Persia biasa disebut Durband, lalu kaum muslimin menyebutnya sebagai “Bab Al-Abwab”. Lihat Ta’rif Al-A’lam Al-Waridah fi Al-Bidayah wa An-Nihayah, 1/ 285 (Penj.)

Konstantinopel sendiri bukanlah sebuah kota yang lemah. Posisinya sebagai ibukota byzantinum, pewaris satu-satunya imperium Romawi menjadikannya memiliki semua teknologi perang dan kejayaan system militer romawi yang sempat memimpin dunia, wilayah lautnya sangat luas dan armada lautnya menjadi yang terbaik pada masanya. Tembok Konstantinopel mempunyai prestasi selama 1.123 tahun menahan 23 serangan yang dialamatkan kepadanya. Hanya sekali saja tembok bagian lautnya pernah ditembus oleh pasukan Salib pada 1204, selain itu semua serangan sukses dinetralkan pasukan pertahanannya. Jadi wajar apabila penduduk pasukan Konstantinopel merasa berada diatas angin ketika Sultan Mehmed mengepung Konstantinopel.¹⁰

Kebanyakan kaum nasionalis fanatik yang memandang pengepungan dan pembebasan konstantinopel pada 1453 sebagai permasalahan yang terjadi antara Turki yang diwakili oleh Utsmani dan Byzantium yang diwakili oleh Konstantinopel. Ini adalah reduksionisme salah kaprah. “Turki” sendiri adalah sebuah istilah yang baru dikenal setelah muncul Republik Turki setelah runtuhnya Khilafah Utsmaniyyah tahun 1924, sebelum itu kaum Turki tidak pernah menyebut diri mereka dengan Turki. Mereka menyebut diri mereka

¹⁰ Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: Al-fatih Press,2013) ,6.

hanya muslim. Maka sesungguhnya Utsmani sendiri adalah perwakilan dari kaum muslim dan Byzantium adalah perwakilan dari dunia Kristen.¹¹



Lambang Negara Byzantium, Elang berkepala dua yang menyatakan dengan jelas bahwa mereka adalah Representasi Kristen. Tangan kanan elang menggenggam bola dunia dengan Salib di atasnya, sebagai pertanda agama yang ingin disebarluaskan keseluruh dunia.¹²

Seribu empat ratus lima puluh tiga tidak hanya momen yang merekam konflik antara Byzantium dan Utsmani, tetapi sesungguhnya adalah momen yang menjadi wadah pembuktian kaum muslim akan agama yang benar dan pembuktian janji Allah dan Rasul-Nya. Seribu empat ratus lima puluh tiga sesungguhnya adalah puncak benturan yang terjadi di antara Barat dan Timur., Kristen dan Islam yang telah mengakar semenjak masa Rasulullah Muhammad SAW. Seribu empat ratus lima puluh tiga adalah sebuah masa depan yang telah lalu, sebuah kemenangan yang telah terjadi semasa

¹¹ Ibid., 7.

¹² http://4.bp.blogspot.com/-WDgqvXxrhGU/U8YJQodtSOI/AAAAAAAAAIk/dAQIYex8luM/s1600/russia_eagle2.gif (13

November 2014)

Rasulullah SAW masih berada di tengah-tengah para sahabatnya. Seribu empat ratus lima puluh tiga bukanlah kemenangan Turki sehingga bukan hanya Turki yang patut berbangga dengan pembebasan Konstantinopel. Seribu empat ratus lima puluh tiga adalah sebuah momen yang harus menjadi inspirasi bagi setiap muslim akan jati diri mereka. Sebuah janji Allah yang menjadi kenyataan.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka dapat di ambil inti fokus permasalahan sehingga tidak terlalu melebar dari pembahasan.

Adapun rumusan masalah yang diajukan berkenaan dengan hal di atas adalah:

1. Bagaimana makna Hadith penaklukan Konstantinopel?
2. Bagaimana peristiwa Sejarah dalam penaklukan Konstantinopel?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai penaklukan konstantinopel tahun 1453 yang berusaha mengkaji format baru dalam peristiwa sejarah, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

¹³ Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*(Jakarta: Al-fatih Press,2013), 8.

1. Untuk mengetahui dan memahami Hadith yang berkaitan dengan penaklukan Konstantinopel
2. Untuk mengetahui secara kronologis tentang peristiwa sejarah dalam penaklukan Konstantinopel

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453

(Studi atas Sejarah Penaklukan Konstantinopel dan Relevansinya dengan Hadith Nabi)” ini agar dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian sejarah.
- b. Sebagai bahan acuan dalam penulisan selanjutnya mengenai Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 dan Relevansinya dengan Hadith Nabi Muhammad SAW.
- c. Agar penelitian ini dapat memperkaya Khazanah keilmuan dengan sebagai sumber dasar yang telah dipaparkan.

E. Pendekatan dan kerangka Teoritik

Penulisan Skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan ilmu sosial. Karena sejarah dengan pendekatan ilmu sosial lebih mampu untuk menganalisis Kausalitas gejala historis yang sangat kompleks. Begitu kompleksnya bahwa peristiwa masa lalu yang didalamnya

melakukan analisis, untuk itu pengkaji memerlukan seperangkat alat-alat baik metode, metodologi maupun teori.

Pendekatan dan metode sejarah sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan adalah seperangkat azas dan kaidah yang sistematis yang di gunakan untuk membantu secara efektif mengumpulkan sumber-sumber yang menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis.¹⁴ Dalam pendekatan dan metode sejarah didalamnya terdapat eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “ bagaimana “ dan “ mengapa “ peristiwa-peristiwa masa lampau bisa terjadi¹⁵. Sehingga nantinya akan mendapatkan fakta-fakta sebuah peristiwa sejarah tentang “Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 dan Relevansinya dengan Hadith Nabi Muhammad SAW”.

Untuk kerangka teoritik penulis menggunakan teori konflik dalam menganalisis peristiwa ini. Konflik senantiasa berpusat pada penyebab utama, yakni tujuan yang ingin dicapai, keputusan yang diambil maupun perilaku setiap pihak yang terlibat.

Lewis Coser membedakan tipe dasar konflik menjadi dua: *Realistic dan non Realistic*. Konflik realistic memiliki sumber yang kongkrit, atau bersi al-Fatih material, seperti sengketa sumber ekonomi dan wilayah. Adapun konflik non realistic didorong oleh kecenderungan bersi al-Fatih ideologis,

¹⁴ Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (Fordham University Press, 1948), 1.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.

seperti agama. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan metode ini menggunakan metode sejarah dengan menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh dan terkumpul. Nantinya dalam penulisan karya ini akan dijelaskan bagaimana perjuangan Sultan Muhammad al-Fatih sebagai sultan ketujuh dari utsmani dalam menaklukkan Konstantinopel.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak diteliti dan dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut berupa buku-buku, diantaranya :

Muhammad al-Fatih Penakluk Konstantinopel Buku ini ditulis oleh Syaikh Ramzi Al-Munyawi terbit di Jakarta Timur dengan penerbit Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2010. Dalam buku ini menjelaskan yang berawal dari sabda Rasulullah, “Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan, sebaik-baik pemimpin adalah penakluknya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.”(HR. Ahmad)

Sekitar 800 tahun lamanya, mimpi indah ini tersimpan rapi dalam lembaran-lembaran Hadith. Bukan tidak ada yang berminat menjadi pahlawannya. Sudah banyak. Bahkan sekitar 11 kali percobaan telah dilakukan oleh tokoh-tokoh besar. Termasuk yang paling bersemangat adalah Abu Ayyub Al-Anshari. Kuburannya yang ditemukan didekat benteng Konstantinopel menjadi bukti kuat keinginannya untuk menjadi pembuat sejarah besar dan pewujud mimpi indah itu.

Tapi memang, sejarah besar hanya akan ditorehkan oleh orang-orang besar. Seperti Muhammad al-Fatih. Pada usia 25 tahun, ia mampu membuktikan dirinya sebagai pelaku Hadith mulia itu. Ia menjadi pembawa kabar gembira Sang Nabi untuk menaklukan Konstantinopel, ibukota Imperium.

Dan berupa tugas akhir atau skripsi yang ditulis oleh mahasiswa sebelumnya, yakni;

1. Peranan Sultan Muhammad al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel 1451-1453;pada tahun 2013: Dalam buku ini menjelaskan bagaimana Sultan Utsmani ketujuh, Sultan Muhammad al-Fatih ingin merealisasikan janji Rasulullah saw dan mewujudkan impian para pendahulunya. Dalam upaya penaklukan Konstantinopel Sultan Muhammad al-Fatih banyak sekali menggunakan ide-ide cemerlang. Penaklukan

Konstantinopel bukan hanya impian Sultan Muhammad al-Fatih saja, tetapi juga impian seluruh kaum Utsmani.

1. *al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, karya Alwi Alatas yang diterbitkan oleh Zikrul Hakim tahun 2005. Karya tersebut menceritakan perjalanan hidup dan jihad yang dilakukan oleh Muhammad al-Fatih, sejak kecil hingga al-Fatih meliputi peran al-Fatih dalam administrasi dan pembangunan, beberapa aspek kepribadiannya, dan beberapa gambaran negatif penulis-penulis non-muslim terhadapnya.
2. *Muhammad al-Fatih 1453*, karya Felix Y. Siau yang diterbitkan oleh Khilafah Press tahun 2012. Karya tersebut menjelaskan tentang kronologi penaklukan Konstantinopel pada masa Daulah ‘Utsmaniyah yang dipimpin oleh Muhammad al-Fatih mulai dari awal persiapan hingga berhasil menaklukkannya. Di dalamnya jelaskan mengenai taktik atau strategi yang digunakan oleh al-Fatih dan diterapkan oleh pasukannya dalam menghadapi pasukan Bizantium ketika mengepung Konstantinopel.

G. Metode Penelitian

Dalam usaha penelitian dan pengkajian pada skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

Dalam usaha penelitian dan pengkajian pada skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. *Heuristik* ; atau pengumpulan sumber-sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak¹⁶.

Penggunaan metode heuristik pada penelitian berupa skripsi yang berjudul Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 dan Relevansinya dengan Hadith Nabi Muhammad SAW ini sangat dibutuhkan, karena dalam penulisan skripsi ini sangat di butuhkan banyak sumber-sumber, data-data, maupun jejak sejarah sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar valid.

2. *Metode Deskriptif* ; menggambarkan atau menceritakan keadaan suatu objek atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang kemudian dianalisis sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini sangat diperlukan, agar kita dapat mengetahui bagaimana keadaan pada masa penaklukan

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2011), 12.

konstantinopel tahun 1453, dan mengetahui relevansinya dengan Hadith nabi Muhammad SAW.

3. *Kritik sumber*, adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik Intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.
4. *Interpretasi atau penafsiran*, adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentitasnya terdapat saling berhubungan atau yang satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu; Analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data¹⁷. Analisis sejarah bertujuan melakukann sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Jadi, interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling hubungan antara fakta yang satu dengan yang

¹⁷Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta : Logos, 1999), 59.

lainnya. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

5. Untuk analisis data Hadith, setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan analisis-analisis yang dimaksud adalah menganalisa, mengulas, merumuskan bentuk pemikiran yang dipakai oleh ulama tafsir tersebut terkait pandangan mereka tentang Penaklukan Konstantinopel dan relevansinya dengan Hadith nabi. Dalam menganalisis permasalahan ini yaitu untuk mengetahui kualitas dan kuantitas Hadith nabi yang terkait dengan penaklukan Konstantinopel. Adapun metode yang digunakan adalah:

- A. Analisis sanad Hadith, mencari dan mengumpulkan Hadith yang terkait dengan penaklukan Konstantinopel melalui kitab Mu'jam Mufahras yang merujuk pada kitab Al-Mustadrak lil Hakim
- B. Analisis Matan Hadith, dalam analisis matan Hadith, penulis menggunakan metode induktif dengan menampilkan Hadith tersebut sebagai data empiris sebagai bukti kuat dan dikaitkan dengan peristiwa sejarah dan terakhir memberikan kesimpulannya

H. Sistematika Bahasan

Untuk memudahkan dalam mengikuti alur bahasan dalam skripsi ini yang nantinya dapat diketahui logika penyusunan dan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka perlu adanya sistematika pembahasan seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Hadith Penaklukan Konstantinopel

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Kritik sanad dan matan Hadith yang terkait dengan penaklukan Konstantinopel, mulai dari perawi, kualitas Hadith tersebut hingga menjelaskan pula tentang kondisi konstantinopel saat itu.

BAB III : Peristiwa penaklukan Konstantinopel

Dalam bab ini akan membahas lebih jauh bagaimana Sultan Muhammad al-Fatih yang sukses menaklukan Konstantinopel, yang mempunyai sebuah proyek peradaban raksasa untuk memindahkan Negara Islamnya ke dalam barisan imperium-imperium besar Eropa yang ada di zamannya; baik itu melalui keberhasilan-keberhasilan dalam bidang peradaban maupun pembangunannya.

1. Lalu Perjalanan Menuju Penaklukan Benteng Konstantinopel. Dibalik kemegahan Kota ini, Konstantinopel juga dikenal memiliki pertahanan militer yang terkenal kuat. Benteng raksasa yang berdiri kokoh, disertai para prajurit yang siap dengan berbagai macam senjatanya, selalu siap

menyambut setiap pasukan yang hendak menyerang benteng ini. Tidak ketinggalan, galian parit yang besar membentang mengitari benteng ini, semakin menambah kesan bahwa kota ini mustahil ditaklukkan. Cukuplah kegagalan-kegagalan ekspedisi jihad umat Islam sebelumnya untuk menguasai kota ini, sebagai bukti akan ketangguhan pertahanannya. Dan juga menjelaskan dampak dan pengaruh apa saja bagi Negara Eropa maupun Negara-negara Islam setelah ditaklukkannya Konstantinopel

BAB IV : Makna Hadith Nabi Muhammad SAW Tentang Jatuhnya Konstantinopel Di Tangan Islam

Dalam bab ini membahas bagaimana Makna Hadith Rasulullah tentang penaklukan Konstantinopel lalu menganalisis Hadith tentang jatuhnya Konstantinopel dan menguraikan dua kota yang disebut dalam nubuwat nabi di Hadith tersebut, sekaligus menjadi kritisi akan hal tersebut

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian ini. memberikan kesimpulan dari pembahasan di atas sekaligus menjadi penutup.